

Pengajaran di Rumah — "Tiga Obrolan tentang Jari dan Layar"

Tujuan sesi: menanamkan pada anak bahwa apa yang diketik dan dibagikan di layar adalah amanah yang dicatat, dan bahwa kejujuran serta menjaga lisan tetap berlaku di dunia digital. Total tiga sesi obrolan singkat, masing-masing 5-10 menit, dilakukan di momen santai.

Materi yang dibutuhkan: tidak ada alat khusus; cukup waktu tenang tanpa gangguan layar, dan kesediaan orang tua mendengar lebih banyak daripada bicara.

Catatan dalil untuk pelaksana: sandaran sesi ini adalah **QS. Al-Baqara: 283** — "...hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya." Untuk anak SD cukup sampaikan terjemahan inti: Allah selalu melihat, walau tidak ada orang lain yang melihat. Tidak perlu tafsir panjang.

Langkah 1 — Sarapan, anak SD (5 menit). Tujuan: mengenalkan ide bahwa Allah melihat walau orang lain tidak. Pertanyaan pembuka orang tua: "Nak, kalau lagi main HP sendirian di kamar, ada yang lihat nggak?" Skenario respons anak: Jika anak menjawab "Nggak ada", berikan respons: "Betul, nggak ada orang. Tapi ada satu yang selalu lihat. Siapa coba?" Tunggu jawaban. Jika anak menjawab "Allah", berikan pujian singkat dan lanjutkan: "Pintar. Jadi walaupun sendirian, kita tetap jaga sopan ya, karena Allah lihat." Jika anak menjawab "Nggak tahu", jawab dengan tenang: "Allah, Nak. Allah selalu lihat kita, di mana pun." Tutup dengan satu kalimat: "Makanya kalau main HP, kita tetap jadi anak yang baik ya."

Langkah 2 — Di mobil, anak SMP (8 menit). Tujuan: melatih jeda sebelum menyebar kabar. Pertanyaan pembuka orang tua: "Tadi ada kabar heboh di grup kelas nggak? Kamu ikut sebar nggak?" Skenario respons anak: Jika anak menjawab "Ikut sebar", jangan marah. Berikan respons: "Oke. Sebelum sebar tadi, kamu sempat cek dulu nggak itu beneran?" Bila anak mengakui tidak mengecek, lanjutkan: "Nah, lain kali coba tahan satu menit. Tanya: ini bener nggak, ada gunanya nggak. Kalau ragu, jangan sebar dulu." Jika anak menjawab "Nggak ikut, soalnya belum jelas", berikan apresiasi: "Bagus banget. Itu namanya tabayyun — ngecek dulu sebelum percaya." Tutup dengan satu kalimat: "Jari kita itu amanah; sekali kirim, susah ditarik."

Langkah 3 — Sebelum tidur, anak SMA (10 menit). Tujuan: menumbuhkan empati terhadap teman yang berat jiwanya di media sosial. Pertanyaan pembuka orang tua: "Pernah lihat teman nulis sesuatu yang kelihatan sedih banget di sosmed?" Skenario respons anak: Jika anak menjawab "Pernah", berikan respons: "Terus kamu lakuin apa?" Bila anak menjawab "Cuma baca", lanjutkan tanpa menghakimi: "Wajar, kadang kita bingung mau ngapain. Tapi satu chat 'kamu nggak sendirian' itu bisa berarti banyak buat dia." Jika anak menjawab "Aku tanya kabarnya", berikan pujian: "Itu bagus sekali. Kamu jadi orang yang hadir, bukan cuma nonton." Tutup dengan satu kalimat:

"Allah catat kebaikan sekecil apa pun, termasuk satu pesan yang menenangkan teman."

Catatan untuk pelaksana: pada setiap langkah, beri jeda dan dengarkan jawaban anak sampai selesai sebelum merespons. Hindari nada menghakimi. Jika anak menutup diri, jangan dipaksa; ulangi di kesempatan lain. Sesi ini bertujuan membuka percakapan, bukan menyelesaikan semuanya dalam sekali duduk.

Penutup sesi: akhiri dengan doa pendek bersama anak, "Ya Allah, jagalah lisan dan jari kami dari hal yang Engkau benci, dan jadikan kami jujur walau tidak ada yang melihat." Lalu peluk anak dan ucapkan terima kasih sudah mau ngobrol.